

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi didalam pendidikan biasa melalui pergaulan maka dari itu arti dari pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan.<sup>1</sup> Kegiatan pendidikan adalah banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain : perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, ketrampilan, sosial, hati nurani, kasih sayang. Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat.<sup>2</sup> Dengan pendidikan itulah maka seseorang akan mudah diterima didalam masyarakat tersebut.

Pendidikan agama islam adalah usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai islam dalam segala sektor

---

<sup>1</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,1995),hl m.11

<sup>2</sup> Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan*,( Depok : Kencana,2017),hlm .2

kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya.<sup>3</sup> Hal itu artinya, dalam segala lingkungan kehidupan peserta didik kelak mampu memilih dengan tegas terhadap adanya dilema etika, artinya antara kenyataan bisa berpeluang melakukan tindakan negatif untuk memuluskan keinginan (ego pribadi) kemudian ditandingkan dengan landasan moral yang sesuai dengan cita-cita islam. Pada dasarnya tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang komprehensif yaitu adanya keseimbangan hubungan dengan Allah SWT, manusia dan alam. Mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun ruhani.<sup>4</sup> Jadi tujuan yang sebenarnya dari pendidikan agama islam itu sendiri adalah membentuk pribadi seorang muslim yang berhubungan dengan Allah SWT, manusia dan alam.

Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dimiliki. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tidak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

---

<sup>3</sup> A. Rifqi Amin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : LkiS Pelangi Aksara,2015), hlm.4

<sup>4</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*,(Yogyakarta : CV Budi Utama,2012).hlm.1-2

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan) otoritas (kewenangan), kemahiran (ketrampilan), pengetahuan dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang di perlukan. Sedangkan definisi ketiga lebih jauh lagi bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi prasyarat yang diharapkan.<sup>5</sup>

Kemampuan merupakan ketrampilan yang dimiliki seorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan kita berusaha dengan sendiri.<sup>6</sup> Artinya kemampuan tersebut adalah potensi atau kapasitas yang terdapat pada diri seseorang dengan adanya usaha yang dilakukan oleh orang tersebut. Selain itu kemampuan juga bermakna sebagai suatu keadaan mampu untuk melakukan sesuatu berdasarkan pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan dalam upaya meningkatkan sesuatu. Keberhasilan peserta didik merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan. Peserta didik yang tidak mencapai keberhasilan diduga disebabkan oleh banyak faktor. Ada lima komponen penting yang

---

<sup>5</sup> Nana Syahodih dan Sukmadinata, *landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (bandung : Remaja Rosdakarya 2003) , hlm.255

<sup>6</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.742

berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu bahan ajar, suasana belajar, media atau alat peraga sumber belajar, serta guru sebagai subjek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dilaksanakan dalam proses belajar, jika salah satu komponen itu lemah, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara lebih optimal. Kompetensi guru merupakan salah satunya kompetensi kepribadian secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.<sup>7</sup>

Guru adalah agen perubahan, maka sudah sepantasnya seorang guru membekali dirinya dengan berbagai kemampuan, baik kemampuan pengetahuan, perilaku dan skill. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No.14 tentang guru dan dosen, bab 1 pasal 1 ayat 10 menyatakan : “kemampuan adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya.<sup>8</sup> Guru memegang peran penting dalam menentukan kualitas/ keberhasilan pendidikan. Guru yang baik adalah yang seluruh pikiran, hati dan tindakannya dicurahkan untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki siswanya.<sup>9</sup> Guru merupakan agen perubahan perilaku siswa

---

<sup>7</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 27.

<sup>8</sup> Undang-Undang RI nomor. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen. Bab 1, pasal 1 ayat 10.

<sup>9</sup> Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). hlm. 6

melalui interaksi dalam pembelajaran. Hubungan guru dan murid akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Sikap guru terhadap murid yang salah akan berakibat kegagalan guru dalam mengajar dan kegagalan dalam proses pendidikan pada umumnya.

Dalam Pasal 3 ayat 2 PP No. 74. Tahun 2008 disebutkan, kompetensi guru yang mutlak harus dimiliki. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu : *pertama*, kompetensi profesional. *Kedua*, kompetensi pedagogik. *Ketiga*, kompetensi sosial. *Keempat*, kompetensi kepribadian.<sup>10</sup>

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kepribadian-kepribadian seorang guru kan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).<sup>11</sup> Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat di pertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Selain itu guru juga harus memiliki sikap disiplin, arif, berwibawa, teladan yang baik bagi peserta didiknya serta berakhlak mulia. Sehingga penting sekali kompetensi kepribadian bagi seorang guru, dari

---

<sup>10</sup> PP RI no.74 Tahun 2008 Tentang Kompetensi Guru

<sup>11</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*,(Yogyakarta : CV Budi Utama,2012), hlm.74.

kepribadian guru inilah yang nantinya akan membawa bagaimana akhlak maupun moral peserta didiknya.

Prestasi belajar adalah serangkaian evaluasi atau ujian yang dilakukan oleh seorang maupun kelompok orang dalam dunia pendidikan. Evaluasi atau ujian diselenggarakan oleh guru, sekolah, maupun negara untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai suatu ilmu pengetahuan setelah proses belajar.<sup>12</sup> Dengan adanya evaluasi ini maka seorang guru akan mengetahui sejauhmana materi maupun perilaku yang di ajarkan bisa tercapai atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, penulis melihat bahwa sekolah tersebut banyak permasalahan-permasalahan yang timbul diantaranya : (1) sebagian peserta didik disekolah tersebut yang mengalami rendahnya sikap sopan santun terhadap gurunya sehingga kurangnya rasa hormat terhadap gurunya sendiri, (2) menganggap gurunya itu seperti temannya sendiri, (3) Selain itu peserta didik tersebut sering kali meremehkan mata pelajaran akidah akhlak itu mata pelajaran yang cukup mudah jadi cukup mudah untuk memperoleh nilai. Tetapi dalam mata pelajaran akidah akhlak tersebut bukan hanya nilai materi saja tetapi yang lebih ditekankan adalah bagaimana nilai akhlaknya dalam lingkungan sekolahan, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan keluarga.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Evaluasi Prestasi Belajar*, (Ciamis: Publikasi STKIP Siliwangi,1981), hlm.9

<sup>13</sup> Observasi, pada tanggal 28 Agustus 2018, jam 10:00 WIB, di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Seorang pendidik wajib memiliki kompetensi terutama kompetensi kepribadian guru. Disini tugas seorang guru tidak hanya memberikan materi pelajaran saja tetapi juga memberi tauladan yang baik bagi peserta didiknya, menampilkan sikap kedewasaan yang dimilikinya, memberikan contoh kedisiplinan yang baik bagi tiap peserta didiknya. Dengan tugas yang cukup berat tersebut guru dituntut untuk memiliki ketrampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran. Dengan meningkatkan kompetensi kepribadian guru tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah serta meningkatkan akhlak yang baik bagi peserta didiknya.

Berdasarkan dengan belakang masalah diatas dan berdasarkan realitas yang ada maka peneliti tertarik dengan tema **“PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs AL-HUDA BANDUNG TULUNGAGUNG”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kurangnya kesopanan siswa terhadap gurunya.
- b. Kurangnya kedisiplinan siswa terhadap mata pelajaran pelajaran akidah akhlak disekolah.
- c. Siswa meremehkan pada mata pelajaran akidah akhlak

- d. Prestasi belajar yang sedikit rendah pada mata pelajaran akidah akhlak.
- e. Penurunan kompetensi kepribadian guru karena yang terpenting adalah penyampaian materi dikelas.

## 2. Batasan Masalah

Dari identifikasi diatas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru Akidah Akhlak.
- b. Prestasi belajar yang telah dicapai pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- c. Penelitian hanya mencari pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?
2. Adakah pengaruh sifat kedewasaan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?

3. Adakah pengaruh keteladanan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh sifat kedewasaan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh keteladanan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu dengan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pernyataan-pernyataan untuk diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1.  $H_a$  : Ada pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.  
 $H_0$  : Tidak ada pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
2.  $H_a$  : Ada pengaruh antara sifat kedewasaan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.  
 $H_0$  : Tidak ada pengaruh pengaruh antara sifat kedewasaan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
3.  $H_a$  : Ada pengaruh keteladanan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.  
 $H_0$  : Tidak ada pengaruh keteladanan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori serta memperkaya hasil penelitian

yang telah ada mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Kegunaan secara praktis :

1. Bagi kepala sekolah

Dapat digunakan tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru dalam merekrut guru.

2. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa mampu meningkatkan belajarnya demi mencapai prestasi yang diinginkan, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan refleksi diri sebagai seorang guru untuk mengembangkan kompetensi guru terutama kompetensi kepribadian.

Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dengan melakukan penelitian maka akan mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa, serta menjadi bahan pembelajaran ketika kelak menjadi seorang guru.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain yang relevan mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>14</sup>

Kompetensi guru adalah harus mempunyai

- (1) kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global
- (2) kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat
- (3) kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hlm.26

(4) keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi.<sup>15</sup>

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Bahwa kepribadian-kepribadian seorang guru yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).<sup>16</sup>

b. Prestasi belajar

Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa, berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar adalah hasil yang

---

<sup>15</sup> Cogan Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, ( Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 209

<sup>16</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*,(Yogyakarta : CV Budi Utama,2012)hlm.74.

dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.<sup>17</sup>

2. Penegasan Operasional
  - a. Kompetensi guru adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki setiap guru untuk meningkatkan kualitas belajar dan prestasi yang akan dicapai siswa.
  - b. Variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru yang memiliki kompetensi yang mencakup pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik Variabel ini dapat diukur dari bagaimana cara guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menerapkan sikap tersebut selama proses pembelajaran.
  - c. Variabel Y (Prestasi Belajar ) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang siswa dalam menangkap materi yang telah disampaikan pendidik. Dan sebagai alat ukur yang dapat digunakan sebagai evaluasi akhir dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Biasanya berbentuk angka maupun huruf yang dapat dilihat dari nilai rapot pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII atau bisa juga dilihat dari rekap nilai dari guru Akidah Akhlak.

## H. Sistematika Pembahasan

---

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hlm.2

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Secara garis besar, sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian kedua merupakan bagian inti:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, tinjauan tentang: kompetensi kepribadian dan prestasi belajar, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan membahas proses penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII D MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Bab IV, Hasil penelitian terdiri dari: Deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, Bahasan dari rumusan masalah yaitu mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII D MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

Bab VI Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran  
Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.